



ANALISIS KUALITAS SOAL EKONOMI UJIAN SEKOLAH SMA

Liyun Sari[✉], Kardoyo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
*Analysis Quality Test;
Economic; School
Examination.*

Abstrak

Penyusunan soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus disusun oleh guru Ekonomi kelas XII atas rekomendasi dari kepala sekolah. Soal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terkait penguasaan materi ekonomi dan sebagai bahan pertimbangan dalam penentu kelulusan siswa. Hasil observasi awal di SMA Negeri Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa soal ekonomi ujian sekolah, belum pernah diuji kualitasnya. Kualitas soal ekonomi ujian sekolah bisa diketahui dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, efektifitas pengecoh serta proses penyusunan soal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan program ANATES V4 untuk menganalisis kualitas soal. Sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui proses penyusunan soal ujian sekolah. Populasi analisis kualitas soal berjumlah 810, sedangkan jumlah populasi penyusunan soal berjumlah 27 guru. Penentuan sampel kualitas soal menggunakan proporsional random sampling berjumlah 89, sementara sampel penyusunan soal menggunakan purposive judgement sampling berjumlah 7 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kualitas soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tahun ajar 2014/2015 berdasarkan validitas termasuk dalam kriteria sedang, reliabilitas termasuk dalam kriteria sedang, tingkat kesukaran termasuk dalam kriteria sedang, daya beda termasuk dalam kriteria jelek dan efektifitas pengecoh termasuk dalam kriteria tidak berfungsi. Proses penyusunan soal ujian sekolah belum berjalan sesuai tahapannya. Tahapan penyusunan spesifikasi tes dilakukan sesuai dengan pedoman penyusunan soal ujian sekolah. Tahapan penulisan tes telah dilaksanakan sesuai kisi-kisi, akan tetapi kisi-kisi yang disusun belum mencantumkan jenjang komponen pengetahuan. Tahapan telaah tes hanya dilakukan secara individu. Tahapan uji coba dan analisis butir soal tidak dilakukan karena keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga dan biaya. Tahapan perbaikan soal telah dilakukan meskipun masih sering ditemukan kesalahan pada naskah soal. Tahapan perakitan soal telah dilaksanakan oleh penyusun. Tahapan pelaksanaan tes ujian sekolah berlangsung lancar sesuai jadwal POS ujian masing-masing sekolah. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah guru harus melakukan uji coba dan analisis butir soal agar kualitas soal yang disusun bisa diketahui. Bagi dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan kepala sekolah, hendaknya memberikan pelatihan tentang proses penyusunan serta cara menganalisis soal agar guru memiliki pengetahuan dan kemampuan menyusun soal secara baik dan benar.

Abstract

Created of the subject matter of Economics test of senior high school examination in Kudus, created by the recommendation of headmaster. Test use to know capability students about economics matter and make decision to pass exam. Result of preliminary observation at Senior High School in Kudus, showed that economics test of school examination had not quality tried. Quality economics test of school examination be known from level validity, reliability, level difficulty, discriminator and proses of preparation test. The research is used quantitative and qualitative approach. Quantitative approach use ANATES V4 program to analyse quality test. Qualitative approach use descriptive method to know proses of preparation test. Population of analysis quality test are 810. Population of preparation test are 27 teachers. Sample of quality test used proportional random sampling technique are 89. Sample of preparation test are 7 teachers used purposive judgement sampling technique. The result of the research are quality of Senior High School Examination in the Academic Year 2014/2015 in Kudus based validity are medium criterion, reliability are medium criterion, level difficulty are medium criterion, discriminations are bad criterion and distractor are disfunction criterion. The process of preparation test is not suitable with stages. The process of preparation specification test are suitable with orientation. The process of write test are suitable with handout, but handout that be formed are not input knowledge level. The process of study test do with individually. The process of try and analysis test are not do because restrictiveness of knowledge, time, power and budget. The process of repair test are do in spite of wrongness on document test. The process of make a raft are do by teachers. The process of implementation test are fluency with schedule test of every school. Suggest of the research that the teachers must do try items research analysis so that the quality test can be known. For headmaster, Educations, culture and sport department, must give workshop about preparation test and method to analyse test, so teachers have knowledge and skill to write test

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: liyunsari11@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia. Dalam menghadapi persaingan global, pendidikan sangatlah diperlukan. Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia akan semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Tiga bagian yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Kurikulum merupakan jbaran dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang ditujukan agar peserta didik dapat belajar melalui perencanaan dan pengaturan lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar. Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum.

Salah satu hal yang dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Berkaitan dengan proses pembelajaran, evaluasi juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam belajar melalui alat yang dinamakan tes. Evaluasi juga menjadi pedoman bagi guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan dari segi yang berbeda yaitu dari sudut alat ukur kemampuan. Purwanto (2009) menyatakan Evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Evaluasi dilakukan melalui instrument yang berbentuk tes. Anastasi dalam

Sudijono (2009) mengatakan Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu". Widoyoko (2010) menyatakan tes adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek.

Salah satu bentuk penilaian pembelajaran dalam pendidikan adalah Ujian Sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 97 Tahun 2013 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Ujian Sekolah didefinisikan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh sekolah/madrasah atau penyelenggara program pendidikan kesetaraan untuk semua mata pelajaran. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 102 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah, menyebutkan bahwa Ujian Sekolah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran dan muatan lokal sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Mengingat pentingnya ujian sekolah, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan instrument soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin tes yang disajikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Analisis soal dapat dilakukan secara kualitatif yang berkaitan dengan isi dan bentuk soal maupun kuantitatif yang berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya. Arifin (2011) menyatakan instrument butir soal yang baik memiliki delapan karakteristik yaitu valid, reliable, relevan, representative, praktis, deskriptif, spesifik dan proporsional.

Kustriyono (2004) menyebutkan terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk

mengetahui kualitas tes yang dibuat yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara menelaah butir soal, sebaiknya dilakukan sebelum perangkat tes tersebut diujikan. Hal yang ditekankan adalah penilaian dari aspek penyusunan dan pengembangan soal. Mardapi (2008) menyebutkan terdapat delapan langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes hasil atau prestasi belajar meliputi: Menyusun spesifikasi tes, Menulis soal tes, Penelaahan soal tes, Melakukan uji coba tes, Menganalisis butir soal, Memperbaiki tes, Merakit tes, Melaksanakan tes. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelaahan butir tes yang didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui respons peserta tes. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dilakukan setelah tes diberikan kepada peserta tes atau pernah diujikan pada kelompok peserta lain yang memiliki karakteristik hampir identik.

Pendekatan kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui kualitas tes melalui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Purwanto (2002) menyatakan Validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Purwanto (2011) menyatakan Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Purwanto (2011) menyatakan tingkat kesukaran (*difficulty index*) dapat didefinisikan sebagai proporsi peserta didik peserta tes yang menjawab benar. Menurut Sudijono (2011) daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah. Menurut Sudijono (2011) *distractor* telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila *distractor* tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes.

Setiap akhir tahun pelajaran seluruh Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kudus menyelenggarakan ujian sekolah untuk penentuan kelulusan siswa. Guru diberi

keleluasaan dalam melakukan evaluasi akhir mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, terutama dalam menyusun soal ujian sekolah. Baik tidaknya soal sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun soal. Hasil dari ujian sekolah selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam penentuan kelulusan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru penyusun soal Ekonomi ujian sekolah di SMA Negeri Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan soal ujian sekolah, guru belum mengetahui tahapan penyusunan soal. Tahapan penyusunan soal terdiri dari penyusunan spesifikasi tes, penulisan soal tes, penelaahan soal, uji coba, analisis butir, perbaikan soal perakitan soal dan pelaksanaan tes. Tahapan yang tidak dilakukan oleh guru penyusun soal ekonomi ujian sekolah adalah uji coba dan analisis butir soal.

Hasil wawancara terhadap guru ekonomi menyatakan penyusun soal Ujian Sekolah belum pernah melakukan uji coba dan analisis butir soal yang telah disusun. Tahap uji coba soal tidak dilakukan karena kurangnya pengetahuan, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Selain itu dalam penyusunan soal, tidak pernah dilakukan analisis butir soal sehingga tidak diketahui kualitasnya dilihat dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda maupun efektifitas pengecoh. Dalam proses penyusunan soal, guru menggunakan soal ujian tahun sebelumnya yang bersumber dari internet atau buku try out ujian tanpa adanya pengembangan maupun perubahan isi maupun jawaban soal. Hal ini menunjukkan jika guru cenderung kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun soal ujian sekolah.

Di Kabupaten Kudus analisis soal ujian sekolah secara kuantitatif maupun kualitatif belum pernah dilakukan sehingga kualitas soal ujian sekolah masih belum diketahui. Analisis soal ujian sekolah sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas serta peningkatan mutu soal yang akan diujikan pada tahun selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan program ANATES V4 untuk mengetahui kualitas soal dari segi Validitas Soal, Reliabilitas Soal, Tingkat Kesukaran, Daya Beda Soal dan Efektivitas Pengecoh atau Distractor. Sedangkan Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus Tahun Ajar 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu Populasi untuk analisis kualitas soal ekonomi ujian sekolah dan populasi proses pembuatan soal. Populasi analisis kualitas soal adalah seluruh Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kabupaten Kudus Tahun Ajar 2014/2015 yang berjumlah 810 orang dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* maka sampel yang diperoleh adalah 89 orang. Populasi dari proses pembuatan soal yaitu Guru Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Kudus berjumlah 27 orang, dengan teknik *purposive judgment sampling* sampel yang diperoleh adalah 7 orang.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada analisis kualitas soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus yaitu Triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ANATES V4 untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis secara kuantitatif soal ujian sekolah menggunakan program ANATES dapat diketahui validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Dari 7 sekolah diperoleh data sebanyak 89 responden. Data yang digunakan berbentuk pilihan ganda berjumlah 40 dan 50 butir soal.

Berikut ini merupakan data tentang kualitas soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tahun Ajar 2014/2015. Kualitas soal ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh.

Tabel 1. Validitas Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus

Sekolah	Valid			Tidak Valid		
		%	Nomor Soal		%	Nomor Soal
SMA 1 Kudus	16	40	4,5,7,12,17,20,21,22, 23,28,31,33,34,35,37,39	24	60	1,2,3,6,8,9,10,11,13, 14,15,16,18,19,24,25,26, 27,32,36,29,30,36,38,40
SMA 2 Kudus	14	35	6,8,9,15,16,17,18,19, 21,22,24,25,27,29	26	65	1,2,3,4,7,10,12,13,14,20, 23,26,28,30,31,32,33,34, 35,36,37,38,39,40
SMA 1 Bae	15	30	5,6,11,13,26,27,29, 30,31,33,34,35,39,41,44	35	70	1,2,3,4,7,8,9,10,12, 14,15,16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,28,32,36,37, 38,40,42,43,44,45,46,47, 48,49,50
SMA 2 Bae	20	50	2,3,4,5,6,9,13,14,15,16,2 1,22,23,29,30,31,33, 37,38,40	20	50	1,7,8,10,11,12,17,18, 19,20,24,25,26,27,28,32, 34,35,36,39
SMA 1 Mejobo	15	37,5	2,8,9,13,15,19,27,28,29, 31,32,33,34,35,36	25	62,5	1,3,4,5,6,7,10,11,12, 14,16,17,18,20,21,22,23, 24,25,26,30,37,38,39,40
SMA 1 Gebog	22	55	4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,	18	45	1,2,3,8,17,18,19,21,

			15,16,20,22,23, 27,28,31,32,33,34,37				24,25,26,29,30,35,36,38, 39,40
SMA 1 Jekulo	21	52,5	1,2,6,7,8,9,11,12,14,16,1 8,19,22,27,34,35,36,37,3 8,39,40	19	47,5	3,4,5,10,13,15,17,20, 21,23,24,25,26,28,29,30, 31,32,33	
% rata-rata		42,86			57,14		

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa validitas soal tertinggi dimiliki oleh SMA 1 Gebog yaitu 22 soal valid dengan presentase 55% dan soal tidak valid sebanyak 18 soal atau sekitar 45% dari total soal sebanyak 40 butir dan tergolong ke dalam kategori validitas sedang. SMA 1 Jekulo memiliki memiliki 21 soal valid dengan presentase 52,5% dan soal tidak valid sebanyak 19 soal atau sekitar 47,5% dari total soal sebanyak 40 butir dan tergolong ke dalam kategori validitas sedang. Validitas sedang juga dimiliki oleh SMA 2 Bae dengan 20 soal valid atau sekitar 50% dan 20 soal tidak valid atau sekitar 50% dari total soal sebanyak 40 butir. Validitas Kategori rendah dimiliki SMA 1 Kudus dengan 16 soal valid atau sekitar 40% dan jumlah soal tidak valid berjumlah 24 soal atau 60% dari total jumlah 40 butir soal. SMA 1 Mejobo memiliki 15 soal valid atau 37,5% dan 25 soal tidak valid 62,5% dan tergolong validitas rendah. Validitas rendah juga dimiliki oleh SMA 2 Kudus dengan 14 soal valid atau sekitar 35% dan soal tidak valid sebesar 65%. Sedangkan validitas terendah berada di SMA 1 Bae yaitu 15 soal valid dengan presentase 30% dan 35 soal tidak valid atau sekitar 70% dari total jumlah soal sebanyak 50 butir.

Hasil analisis secara persentase menunjukkan jika validitas soal ujian sekolah

SMA Negeri Kabupaten Kudus memiliki nilai rata-rata validitas yaitu 42,86% dan termasuk dalam kriteria sedang. Sementara, persentase rata-rata soal yang tidak valid adalah 57,14%.

Tabel 2. Reliabilitas Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus

Sekolah	Reliabilitas	
	Nilai	Kriteria
SMA 1 Kudus	0,81	Sangat tinggi
SMA 2 Kudus	0,23	Rendah
SMA 1 Bae	0,16	Sangat rendah
SMA 2 Bae	0,89	Sangat tinggi
SMA 1 Mejobo	0,48	Sedang
SMA 1 Gebog	0,80	Tinggi
SMA 1 Jekulo	0,57	Sedang

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas sangat tinggi adalah SMA 1 Kudus sebesar 0,81 dan SMA 2 Bae sebesar 0,89, sedangkan nilai reliabilitas tinggi ditunjukkan oleh SMA 1 Gebog dengan nilai reliabilitas sebesar 0,80. Soal dengan nilai reliabilitas sedang diperoleh SMA 1 Mejobo yaitu sebesar 0,48 dan SMA 1 Jekulo dengan nilai reliabilitas 0,57. Soal dengan reliabilitas rendah ditunjukkan oleh SMA 2 Kudus yaitu sebesar 0,23, sedangkan soal dengan nilai reliabilitas sangat rendah diperoleh SMA 1 Bae sebesar 0,16.

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus

Sekolah	Sangat sukar		Sukar		Sedang		Mudah		Sangat mudah	
		%		%		%		%		%
SMA 1 Kudus	5	12,5	2	5,0	11	27,5	8	20,0	14	35,0
SMA 2 Kudus	2	5,0	1	2,5	17	42,5	7	17,5	13	32,5
SMA 1 Bae	1	2,0	0	0	14	28,0	15	30,0	20	40,0
SMA 2 Bae	0	0	3	7,5	23	57,5	9	22,5	5	12,5
SMA 1 Mejobo	2	5,0	5	12,5	26	65,0	5	12,5	2	5,0

SMA 1 Gebog	3	7,5	3	7,5	21	52,5	6	15,0	7	17,5
SMA 1 Jekulo	5	12,5	4	10,0	9	22,5	11	27,5	11	27,5

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran sangat sukar dengan presentase paling tinggi adalah SMA 1 Kudus dan SMA 1 Jekulo dengan presentase sebesar 12,5%. Soal sukar dengan presentase tertinggi dimiliki oleh SMA 1 Mejobo. Persentase soal sedang tertinggi diraih oleh SMA 1 Mejobo. Persentase soal mudah tertinggi dimiliki oleh SMA 1 Bae, Sedangkan SMA 1

Bae memiliki soal kriteria sangat mudah persentase paling tinggi.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan, tingkat kesukaran soal ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus, dapat diketahui jika 6,37% sangat sukar, 6,44% sukar, 42,21% sedang, 20,71% mudah dan 24,27% sangat mudah.

Tabel 4. Daya Beda Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus

Sekolah	Sangat jelek		Jelek		Cukup		Baik		Sangat baik	
		%		%		%		%		%
SMA 1 Kudus	7	17,5	15	37,5	0	0	14	35,0	4	10,0
SMA 2 Kudus	7	17,5	18	45,0	0	0	13	32,5	2	5,0
SMA 1 Bae	4	8,0	21	42,0	14	28,0	8	16,0	3	6,0
SMA 2 Bae	6	15,0	8	20,0	13	32,5	10	25,0	3	7,5
SMA 1 Mejobo	5	12,5	17	42,5	7	17,5	9	22,5	2	5,0
SMA 1 Gebog	4	10,0	10	25,0	10	25,0	11	27,5	5	12,5
SMA 1 Jekulo	2	5,0	20	50,0	12	30,0	3	7,5	3	7,5

Berdasarkan tabel 4 analisis daya beda soal dilakukan setiap sekolah diketahui bahwa sekolah yang memiliki daya beda soal sangat jelek paling banyak adalah SMA 1 Kudus dan SMA 2 Kudus yaitu sebesar 17,5%. Daya beda jelek tertinggi diraih oleh SMA 1 Jekulo. Daya beda cukup dengan persentase tertinggi dimiliki oleh SMA 2 Bae. Daya beda baik dengan persentase tertinggi diraih SMA 1 Kudus dengan. Sekolah yang memiliki daya beda sangat baik adalah SMA 1 Gebog dengan tingkat persentase 12,5%.

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan jika rata-rata daya beda soal ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tahun ajar 2014/2015 adalah 12,21% termasuk dalam kriteria sangat jelek, 37,43% termasuk dalam kriteria jelek, 19% termasuk dalam kriteria cukup, 23,71% termasuk dalam kriteria baik dan 7,65% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Tabel 5. Efektifitas Pengecoh Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus

Sekolah	Berfungsi		Tidak berfungsi	
		%		%
SMA 1 Kudus	18	11,25	142	88,75
SMA 2 Kudus	23	14,38	137	85,62
SMA 1 Bae	20	10,00	180	90,00
SMA 2 Bae	52	32,50	108	67,50
SMA 1 Mejobo	67	41,88	93	58,12
SMA 1 Gebog	52	32,50	108	67,50
SMA 1 Jekulo	32	20,00	128	80,00

Berdasarkan tabel 5 yang merupakan hasil analisis efektifitas pengecoh masing-masing sekolah dapat diketahui bahwa efektifitas pengecoh yang berfungsi paling banyak di miliki oleh SMA 1 Mejobo dengan 67 dari total 140 butir pengecoh atau sekitar 41.88%. Sedangkan pengecoh yang tidak berfungsi paling banyak dimiliki oleh SMA 1 Bae dengan 180 butir pengecoh tidak berfungsi dari total 200 pengecoh atau sekitar 90%.

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan jika rata-rata persentase pengecoh yang berfungsi dalam soal ekonomi ujian sekolah di Kabupaten Kudus adalah 23,22%. Sedangkan sisanya sebanyak 76,78% termasuk pengecoh tidak berfungsi.

Proses Penyusunan Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus Penyusunan Spesifikasi Tes

Hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan spesifikasi tes, para penyusun soal ujian sekolah telah menentukan tujuan awal, kisi-kisi, bentuk soal, dan ukuran tes. Dalam hal penyusunan soal, guru telah menentukan tujuan awal penyusunan soal melalui kisi-kisi. Setiap sekolah menunjuk satu orang guru ekonomi yang diberi hak untuk menyusun soal yang akan dipergunakan dalam ujian sekolah.

Penulisan Soal Tes

Secara keseluruhan, guru menyusun soal ujian sekolah sesuai kisi-kisi. Akan tetapi, pada pelaksanaan penulisan kisi-kisi, guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam menyusun kisi-kisi soal yang baik dan benar.

Penelaahan Soal Tes

Soal ditelaah atau dikoreksi orang lain untuk mengetahui adanya kesalahan baik terkait tata tulis ataupun kesesuaian materi soal. Di Kabupaten Kudus jumlah guru yang melakukan tahap ini hanya 3 orang guru atau sekitar 42,86%, sedangkan sisanya yaitu 4 orang guru penyusun soal atau 57,14% tidak melakukan penelaahan soal tes.

Uji Coba Soal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh penyusun soal ujian sekolah tidak pernah melakukan uji coba soal yang telah disusun. Hal ini mengakibatkan soal ujian sekolah tahun ajar 2014/2015 belum diketahui kualitasnya. Guru tidak melakukan uji coba soal dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya maupun kurangnya ketrampilan dan pengetahuan guru.

Analisis Butir Soal

Seluruh guru tidak pernah melakukan tahapan analisis butir soal. Sama halnya dengan uji coba soal, kendala yang dialami guru ketika melakukan tahapan analisis butir soal adalah keterbatasan pengetahuan dan waktu.

Perbaikan Soal Tes

Penyusun soal ujian sekolah selalu melakukan perbaikan soal, meskipun perbaikan tersebut hanya dilakukan secara individu. Perbaikan biasanya dilakukan terkait kesalahan penulisan maupun isi materi soal.

Perakitan Soal Tes

Pada tahap perakitan soal sebanyak 4 orang guru atau 57,14% melakukan tahapan perakitan soal tes sedangkan sisanya yaitu 3 orang guru atau sekitar 42,86% tidak melakukan tahapan perakitan soal. Tidak dilakukannya tahapan perakitan soal dikarenakan guru penyusun hanya melakukan perakitan hanya berdasarkan pada kisi-kisi, padahal kisi-kisi yang disusun belum tepat dan tidak sesuai uji coba dan analisis butir soal.

Pelaksanaan Tes

Pelaksanaan ujian sekolah mata pelajaran ekonomi sesuai dengan jadwal POS ujian masing-masing sekolah dan dilaksanakan secara lancar tanpa ada hambatan apapun. Kendala yang dialami siswa rata-rata terkait materi ekonomi konseptual dan materi akuntansi seperti jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa validitas tertinggi adalah SMA 1 Gebog yaitu 22 soal valid dan soal tidak valid sebanyak 18 soal dari total soal sebanyak 40 butir. SMA 1 Jekulo memiliki 21 butir soal valid dan 19 butir soal tidak valid. SMA 2 Bae memiliki 20 butir soal valid dan 20 butir soal tidak valid. Sementara SMA 1 Kudus memiliki 16 butir soal valid dan 24 butir soal tidak valid, SMA 1 Mejobo memiliki 15 butir soal valid dan

25 butir soal tidak valid. SMA 2 Kudus memiliki 14 butir soal valid dan 26 butir soal tidak valid. Sedangkan validitas terendah berada di SMA 1 Bae yaitu 15 soal valid dan 35 soal tidak dari total jumlah soal sebanyak 50 butir. Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Point Biserial dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Contoh perhitungan dan penentuan kriteria validitas soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus Tahun Ajar 2014/2015 yaitu, Hasil output ANATES V4 soal ekonomi ujian sekolah SMA 1 Kudus, pada butir soal nomor 4 memiliki nilai validitas 0,721, karena $0,721 > 0,217$ maka soal dinyatakan valid dan termasuk dalam kriteria tinggi.

Hasil analisis secara persentase menunjukkan jika rata-rata persentase validitas soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tahun ajar 2014/2015 adalah 42,86% dan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan persebaran validitas, menunjukkan empat sekolah yaitu SMA 1 Gebog, SMA 1 Jekulo, SMA 2 Bae dan SMA 1 Kudus. memiliki validitas dalam kriteria sedang. Sementara tiga sekolah yaitu SMA 1 Mejobo, SMA 2 Kudus dan SMA 1 Bae memiliki validitas dalam kriteria rendah.

Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal dapat ditindaklanjuti sebagai berikut: Butir soal yang valid dapat disimpan di bank soal dan dapat digunakan kembali pada tes hasil belajar yang akan datang. Sedangkan Butir soal yang tidak valid diperbaiki dengan disesuaikan pada indikator soal.

Reliabilitas

Reliabilitas soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus Tahun Ajar 2014/2015 dihitung dengan program ANATES V4 menggunakan rumus Indeks Biserial (r_{pbi}) dengan taraf signifikansi 5% (0,217). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan reliabel. Setelah diketahui tingkat reliabilitasnya, kemudian dimasukkan dalam kriteria reliabilitas. Ada lima kriteria reliabilitas yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa soal ekonomi ujian sekolah menunjukkan nilai reliabilitas soal yang bervariasi. SMA 1 Kudus dan SMA 2 Bae nilai reliabilitasnya termasuk dalam kriteria sangat tinggi. SMA 1 Gebog nilai reliabilitasnya termasuk dalam kriteria tinggi. SMA 1 Mejobo dan SMA 1 Jekulo nilai reliabilitasnya termasuk dalam kriteria sedang. SMA 2 Kudus nilai reliabilitasnya termasuk dalam kriteria rendah. SMA 1 Bae nilai reliabilitasnya termasuk dalam kriteria sangat rendah. Nilai reliabilitas soal ekonomi ujian sekolah SMA 2 Bae sangat tinggi disebabkan karena soal dengan kriteria sedang sangat mendominasi dan soal sangat dengan kriteria sukar tidak ada.

Analisis rata-rata reliabilitas soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tahun ajar 2014/2015 menunjukkan jika rata-rata reliabilitasnya 0,56 dan termasuk dalam kategori reliabilitas sedang. Berdasarkan persebaran reliabilitasnya, dapat diketahui jika dua sekolah memiliki reliabilitas dalam kriteria sangat tinggi, satu sekolah memiliki reliabilitas dalam kriteria tinggi, dua sekolah memiliki reliabilitas dalam kriteria sedang, satu sekolah memiliki reliabilitas ber kriteria rendah dan satu sekolah memiliki reliabilitas ber kriteria sangat rendah.

Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis rata-rata tingkat kesukaran, dapat diketahui jika 6,37% soal termasuk dalam kriteria sangat sukar, 6,44% soal termasuk dalam kriteria sukar, 42,21% soal termasuk dalam kriteria sedang, 20,71% soal termasuk dalam kriteria mudah dan 24,27% soal tergolong dalam kriteria sangat mudah.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah analisis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut (Sudijono:2012)

- Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dalam kategori baik (derajat kesukarannya sedang), sebaiknya butir soal tersebut disimpan dalam bank soal agar dapat dikeluarkan lagi pada waktu yang akan datang.

- b. Butir soal yang termasuk kategori sukar, ada 3 kemungkinan tindak lanjut yaitu:
- 1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang.
 - 2) Diteliti ulang sehingga dapat diketahui factor yang menyebabkan butir item yang bersangkutan sulit dijawab oleh testee.
 - 3) Butir soal tetap dipertahankan untuk digunakan lagi pada tes yang sifatnya sangat ketat.
- c. Butir soal yang termasuk kategori mudah, ada 3 kemungkinan tindak lanjut yaitu:
- 1) Butir soal tersebut dibuang dan tidak akan dikeluarkan lagi di tes hasil belajar yang akan datang.
 - 2) Diteliti ulang untuk mengetahui faktor yang menyebabkan butir soal tersebut dapat dijawab benar oleh hampir seluruh testee.
 - 3) Butir soal dipertahankan untuk dimanfaatkan pada tes yang sifatnya longgar, dalam arti sebagian besar testee akan dinyatakan lulus dalam tes seleksi tersebut.

Daya Beda

Daya beda merupakan perbandingan jawaban siswa kelompok atas dengan kelompok bawah. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan program ANATES V4 dengan membagi sampel menjadi dua bagian yaitu 50% jumlah siswa berada dalam kelompok atas dan 50% jumlah siswa berada dalam kelompok bawah. Ada lima kriteria daya beda yaitu sangat jelek, jelek, cukup, baik dan sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis persentase menunjukkan bahwa daya beda soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus sangat bervariasi. SMA 1 Kudus memiliki 17,5% soal dalam kriteria daya beda sangat jelek, 37,5% soal dalam kriteria daya beda jelek, 0% soal dalam kriteria daya beda cukup, 35% soal dalam kriteria daya beda baik dan 10% soal dalam kriteria daya beda sangat baik. SMA 2 Kudus memiliki 17,5% soal dalam kriteria daya

beda sangat jelek, 45% soal dalam kriteria daya beda jelek, 0% soal dalam kriteria daya beda cukup, 32,5% soal dalam kriteria daya beda baik dan 5% soal dalam kriteria daya beda sangat baik. SMA 1 Bae memiliki 8% soal dalam kriteria daya beda sangat jelek, 42% soal dalam kriteria daya beda jelek, 28% soal dalam kriteria daya beda cukup, 16% soal dalam kriteria daya beda baik dan 6% soal dalam kriteria daya beda sangat baik. SMA 2 Bae memiliki 15% soal dalam kriteria daya beda sangat jelek, 20% soal dalam kriteria daya beda jelek, 32,5% soal dalam kriteria daya beda cukup, 25% soal dalam kriteria daya beda baik dan 7,5% soal dalam kriteria daya beda sangat baik. SMA 1 Mejubo memiliki 12,5% soal dalam kriteria daya beda sangat jelek, 42,5% soal dalam kriteria daya beda jelek, 17,5% soal dalam kriteria daya beda cukup, 22,5% soal dalam kriteria daya beda baik dan 5% soal dalam kriteria daya beda sangat baik. SMA 1 Gebog memiliki 10% soal dalam kriteria daya beda sangat jelek, 25% soal dalam kriteria jelek, 25% soal dalam kriteria cukup, 27,5% soal dalam kriteria daya beda baik dan 12,5% soal dalam kriteria daya beda sangat baik. SMA 1 Jekulo memiliki 5% soal dalam kriteria daya beda sangat jelek, 50% soal dalam kriteria daya beda jelek, 30% soal dalam kriteria daya beda cukup, 7,5% soal dalam kriteria daya beda baik dan 7,5% soal dalam kriteria daya beda sangat baik.

Berdasarkan analisis persentase rata-rata daya beda, dapat diketahui jika 12,21% soal termasuk dalam kriteria daya beda sangat jelek, 37,43% soal termasuk dalam kriteria daya beda jelek, 19% soal termasuk dalam kriteria daya beda cukup, 23,71% soal termasuk dalam kriteria daya beda baik dan 7,65% soal tergolong dalam kriteria daya beda sangat baik.

Soal dengan daya beda berkriteria sangat jelek paling tinggi adalah SMA 1 Kudus dan SMA 2 Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ujian sekolah yang memiliki nilai tertingggi menjawab soal secara salah atau dengan kata lain banyak peserta ujian yang memperoleh nilai rendah menjawab soal tersebut secara benar. Sedangkan soal daya beda berkriteria sangat baik paling tinggi adalah SMA

1 Gebog. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ujian yang memperoleh nilai tinggi menjawab soal secara benar.

Efektifitas Pengecoh

Hasil analisis soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus menggunakan ANATES V4 menunjukkan bahwa terdapat tanda positif dan negative pada pengecoh. Tanda positif pada pengecoh (pilihan jawaban bukan kunci jawaban) menunjukkan bahwa pengecoh sudah berfungsi dengan baik dimana peserta tes yang skornya rendah memilih pengecoh sebagai jawaban yang benar. Tanda negatif menunjukkan bahwa pengecoh tersebut tidak dapat membedakan kemampuan peserta tes, yaitu siswa yang memperoleh skor tinggi menjawab salah soal tersebut.

Berdasarkan Tabel 5 dari hasil analisis setiap sekolah maka diketahui bahwa efektifitas pengecoh berfungsi paling tinggi di SMA 1 Mejobo, jika diperhatikan, pilihan jawaban yang telah berfungsi sebagai pengecoh adalah mayoritas soal dengan tingkat kesukaran sedang dan sukar sehingga peserta tes yang berkemampuan rendah memperhitungkan pilihan jawaban selain kunci jawaban (pengecoh). Pengecoh paling sedikit berfungsi di SMA 1 Bae yaitu sebesar 10%, artinya sebesar 90% pengecoh tidak berfungsi. Jika diamati maka pengecoh yang tidak berfungsi merupakan pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh peserta tes.

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan jika rata-rata persentase pengecoh yang berfungsi adalah 23,22%. Sedangkan sisanya sebanyak 76,78% termasuk pengecoh tidak berfungsi.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis terhadap berfungsi atau tidaknya pengecoh maka untuk pengecoh yang telah berfungsi pada soal tersebut dapat digunakan untuk ujian sekolah selanjutnya, sedangkan pengecoh yang belum berfungsi perlu diganti atau direvisi dengan pengecoh lainnya.

Proses Penyusunan Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus Penyusunan Spesifikasi Tes

Berdasarkan penelitian dengan penyusunan soal ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus, dapat dinyatakan bahwa secara akademik, guru telah memiliki kemampuan mengajar yang baik yaitu dibuktikan dengan 57,14% guru telah menyelesaikan studi program kependidikan Strata 2 dan sisanya sebesar 42,86% menyelesaikan studi Strata 1. Satu orang guru bukan berasal dari program kependidikan ekonomi, tetapi dari akuntansi murni. Rata-rata pengalaman mengajar guru ekonomi penyusunan soal ujian sekolah adalah 5 tahun.

Guru selalu menentukan tujuan awal dari pelaksanaan ujian sekolah. Tujuannya yaitu mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Selain itu, ujian sekolah juga bertujuan untuk penentuan kelulusan peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas, dan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Temuan penelitian yang dapat diperoleh berdasarkan pembahasan tentang penyusunan spesifikasi tes, yaitu alokasi waktu pengerjaan soal tidak sesuai dengan cakupan materi soal yang disusun. Waktu pengerjaan yang disediakan terlalu singkat untuk mengerjakan materi yang cakupannya luas seperti soal akuntansi yang bahasa penulisan dan perhitungannya yang sangat panjang. Waktu pengerjaan soal yaitu 120 menit dengan alokasi 40 butir soal, berarti rata-rata waktu mengerjakan satu soal yaitu 3 menit. Akan tetapi, jika jumlah soal yang digunakan 50 butir, waktu pengerjaan yang hanya 120 menit dinilai sangatlah pendek. Rata-rata waktu mengerjakan soal hanya 2,4 menit, padahal distribusi soal akuntansi cukup banyak, dengan cakupan materi soal yang relatif panjang. Hal ini mengakibatkan siswa kurang teliti dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai.

Penulisan Soal Tes

Setelah penentuan tujuan, guru harus menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi adalah panduan atau acuan dalam menyiapkan bahan

ajar, menyelenggarakan pembelajaran, dan mengembangkan butir-butir soal ujian. Kisi-kisi harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar. Dengan kisi-kisi penyusun soal dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes. Kisi-kisi yang baik akan mampu mengukur standar kompetensi dan kompetensi dasar, tingkat kesulitan, kedalaman materi dan cakupan materi.

Di Kabupaten Kudus, guru telah memahami tentang pentingnya penyusunan kisi-kisi soal ujian sekolah, akan tetapi bentuk kisi-kisi yang disusun masih dinilai kurang tepat dikarenakan kisi-kisi tidak dirinci berdasarkan Indikator kompetensi Dasar yang tidak menyantumkan domain kognitif, afektif serta psikomotor.

Temuan penelitian yang diperoleh terkait penulisan soal tes yaitu guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam menyusun kisi-kisi soal yang baik dan benar. Beberapa kekurangan dalam penyusunan kisi-kisi diantaranya tidak mencantumkan jenjang pengetahuan yang diukur didalam aspek kognitif C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Kesalahan lain yang ditemukan dalam penulisan kisi-kisi adalah tidak dicantumkannya nomor butir soal. Selain itu, ada guru penyusun yang hanya menyusun kisi-kisi dengan format Standar Kompetensi Lulusan saja, tanpa merumuskan dan menjabarkan materi dari indikator masing-masing soal sehingga bentuk kisi-kisi sama dengan bentuk standar kompetensi lulusan.

Penelaahan Soal Tes

Telaah Soal atau analisis kualitatif soal adalah mengkaji secara teoritik soal tes yang telah tersusun. Telaah ini dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa. Adapun yang harus diperhatikan dalam penelaahan butir soal adalah menelaah materi uji (harus relevan dengan standar kompetensi lulusan, bahasa dan tingkat kesulitan), menelaah struktur soal dan menyusun kesimpulan telaahan (komentar umum dan saran, keputusan diterima, direvisi, dikembalikan kepada penyusun atau *drop*).

Penelaahan soal tes biasanya dilakukan oleh orang lain untuk mengetahui adanya kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan soal. Pihak yang mengoreksi biasanya guru ekonomi lain di setiap sekolah. Secara umum, wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan sebagai evaluator dalam penyusunan soal sekaligus sebagai publikator soal ujian. Akan tetapi, tidak semua guru melakukan tahapan penelaahan soal tes, hal ini dibuktikan sebanyak 4 orang guru atau sekitar 57,14% tidak melakukan penelaahan soal dan sisanya sebanyak 3 orang guru melakukan tahapan penelaahan soal.

Temuan penelitian terkait penelaahan soal tes adalah guru tidak melakukan telaah tes dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pedoman dalam menelaah butir soal ujian sekolah. Berdasarkan temuan penelitian diatas, diharapkan agar guru penyusun soal ujian sekolah tidak hanya melakukan telaah dan koreksi secara pribadi, akan tetapi juga melibatkan pihak lain seperti guru pengampu ekonomi dan Waka Kurikulum.

Uji Coba Soal

Pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 7 dari 7 orang guru ekonomi atau sekitar 100% tidak pernah melakukan tahapan uji coba dan analisis butir. Soal yang diberikan kepada siswa belum pernah di uji coba dengan alasan keterbatasan pengetahuan guru penyusun, keterbatasan waktu, tempat serta biaya sehingga tidak diketahui bagaimana kualitasnya dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda maupun efektifitas pengecoh.

Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan uji coba dan analisis butir soal adalah keterbatasan waktu. Guru menyusun soal ujian sekolah seminggu sebelum soal tersebut digandakan dan disebarkan kepada siswa. Padahal idealnya, soal ujian sekolah disusun sebulan sebelum pelaksanaan. Keterbatasan tenaga juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan uji coba soal. Umumnya, guru penyusun soal ujian sekolah hanya secara individu melakukan

tahapan penyusunan soal, baik ketika proses penulisan kisi-kisi hingga evaluasi soal. Sekolah tidak mengalokasikan dana untuk uji coba soal, dikarenakan jumlah dana yang dibutuhkan terlalu banyak. Keterbatasan pengetahuan guru dalam analisis butir soal masih sangat rendah dikarenakan kurang adanya pendidikan dan pelatihan dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga terkait uji coba dan analisis butir soal.

Temuan penelitian yang diperoleh terkait proses uji coba soal adalah penyusun soal ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tidak melakukan tahapan uji coba dikarenakan keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga dan biaya. Faktor yang sangat mempengaruhi tidak terlaksananya uji coba soal adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dari guru penyusun soal ujian sekolah. Guru penyusun mengatakan bahwa guru kurang memahami fungsinya maupun manfaat hasil dari pelaksanaan uji coba. Hal ini dikarenakan dari pihak sekolah maupun pihak Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga tidak pernah melakukan seminar atau pelatihan dalam pembuatan soal yang baik dan benar. Sehingga guru penyusun tidak mengetahui tentang uji coba soal.

Penyusun soal ujian sekolah mempergunakan soal-soal yang telah dipergunakan tahun sebelumnya, atau mempergunakan soal dari media internet maupun buku paket. Bahkan guru menyusun soal ujian sekolah berdasarkan butir soal yang telah dipergunakan pada ujian nasional tahun sebelumnya, tanpa merubah sedikitpun butir soal tersebut. Tidak ada pengembangan butir soal ataupun perubahan butir soal. hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pengembangan dan kreatifitas dalam menyusun soal masih sangat rendah.

Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan bagian terpenting dalam penyusunan soal. Tujuan kegiatan analisis butir soal adalah untuk mengetahui kualitas soal yang telah disusun. Kegiatan analisis butir soal harus dilakukan

guru, agar soal yang disusun berkualitas dan mampu mengukur kemampuan penguasaan materi siswa.

Analisis butir soal bisa dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penyusunan soal. Analisis butir soal secara kualitatif harus memperhatikan segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban serta pedoman penskorannya. Dalam analisis secara kualitatif penyusun perlu mempersiapkan bahan penunjang seperti kisi-kisi tes, standar kompetensi lulusan, sumber buku dan kamus Bahasa Indonesia.

Analisis butir soal secara kuantitatif dilakukan berdasarkan soal yang telah diujikan. Analisis butir soal secara kuantitatif menggunakan pendekatan klasik dan modern. Analisis butir soal secara modern adalah analisis butir soal dengan menggunakan Item Response Theory atau teori jawaban butir soal. teori ini teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan anatara peluang menjawab benar atau salah sesuai dengan kemampuan siswa. Analisis butir secara modern bersifat lebih fleksibel dan kompleks karena pengembangan dari analisis secara klasik.

Pada umumnya, pendekatan yang paling sering digunakan analisis butir soal adalah pendekatan klasik. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh.

Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan adalah Seluruh penyusun soal tidak ada yang melakukan tahapan analisis butir soal. Sama halnya dengan uji coba soal, kendala yang dialami guru ketika melakukan tahapan analisis butir soal adalah keterbatasan pengetahuan dan waktu. Keterbatasan pengetahuan guru dalam analisis butir soal masih sangat rendah dikarenakan kurang adanya pendidikan dan pelatihan dari

Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga. Guru penyusun tidak mengetahui bagaimana cara mengukur dan menafsirkan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda dan Efektifitas Pengecoh. Padahal melalui kegiatan analisis butir, kualitas soal bisa diketahui. Selain itu waktu pelaksanaan analisis butir soal yang cukup lama juga membuat guru penyusun tidak melakukan tahapan analisis butir soal.

Perbaikan Soal Tes

Tahapan perbaikan soal tes merupakan tahapan yang harus dilakukan penyusun soal ujian sekolah untuk mengetahui adanya kesalahan dalam penulisan soal ujian. Sehingga diharapkan soal yang telah diperbaiki mampu mengukur kemampuan peserta didik. Perbaikan soal tes meliputi perbaikan segi konstruk maupun kaidah penulisan. Segi konstruk meliputi kesesuaian antara butir soal dengan standar kompetensi lulusan. Sedangkan segi kaidah penulisan meliputi penggunaan bahasa, tanda baca maupun struktur kalimat dalam butir soal ujian sekolah.

Seluruh guru penyusun soal ujian sekolah telah melakukan perbaikan soal tes yang dinilai masih ada kesalahan. Umumnya, kesalahan yang banyak dilakukan guru adalah kesalahan terkait tata tulis soal, kesalahan ketik, salah nomor dan salah penulisan opsi jawaban. Guru penyusun soal ekonomi ujian sekolah juga tidak melakukan perbaikan soal dari segi konstruksi isi. Padahal hal terpenting dalam kegiatan perbaikan adalah menganalisis kesesuaian antara soal dengan materi dalam standar kompetensi lulusan.

Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan tersebut adalah penyusun soal hanya melakukan perbaikan terkait tata tulis dan hanya dilakukan secara individu sehingga masih sering ditemukan kesalahan pada naskah soal ujian sekolah yang telah disebarkan kepada siswa.

Perakitan Soal Tes

Agar skor tes yang diperoleh tepat dan dapat dipercaya maka soal tes harus valid dan

reliabel. Butir-butir soal perlu dirakit menjadi alat ukur yang terpadu. Hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas skor tes adalah urutan nomor soal, pengelompokan bentuk-bentuk soal, tata letak soal, dan sebagainya. Untuk itu, ada baiknya soal tes disajikan mulai dari butir mudah ke yang susah, tidak terpotong kalimatnya, dan kemasannya menarik. Soal yang valid dan telah mencerminkan semua pokok bahasan serta aspek kemampuan yang hendak diukur dapat dirakit menjadi sebuah tes yang valid. Urutan soal dalam suatu tes pada umumnya dilakukan menurut tingkat kesukaran yaitu dari soal mudah sampai soal yang sulit. Hal yang dapat mempengaruhi perakitan tes adalah urutan nomor soal, pengelompokan bentuk soal, tata letak soal penggunaan kalimat dan kemas tampilan soal.

Temuan penelitian yang diperoleh adalah penyusun soal tidak melakukan perakitan soal dikarenakan tidak melakukan uji coba dan analisis butir soal. Sehingga soal tidak bisa dirakit menjadi satu kesatuan yang utuh dan sistematis karena ada tahapan yang tidak dilakukan. Selain itu, soal tidak bisa dirakit apabila belum melakukan tahapan analisis butir soal. Sebab, soal yang dirakit harus memiliki validitas, dan reliabilitas yang baik.

Pelaksanaan Tes

Pelaksanaan ujian sekolah mata pelajaran ekonomi tahun ajar 2014/2015 di Kabupaten Kudus sesuai dengan jadwal POS ujian masing-masing sekolah. Pelaksanaan ujian sekolah di Kabupaten Kudus tidak dilakukan secara serentak dikarenakan diberlakukannya sistem otonomi sekolah.

Materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi ekonomi konseptual yang disesuaikan dengan isu ekonomi yang sedang berkembang karena alternatif jawaban hampir sama. Materi Akuntansi perusahaan dagang dan jasa juga dianggap sulit oleh sebagian siswa seperti pada materi jurnal penyesuaian, kertas kerja, jurnal penutup, perhitungan harga pokok pembelian, maupun perhitungan SHU Koperasi.

Temuan penelitian yang diperoleh adalah peserta didik telah menyelesaikan ujian sekolah

dalam waktu 1 jam, padahal alokasi waktu yang disediakan relatif panjang yaitu 2 jam. Hal ini menunjukkan kurangnya persiapan mental dan penguasaan materi yang kurang. Sehingga siswa yang cenderung tergesa-gesa dalam mengerjakan soal dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan. Selain itu, masih ditemukan pula, penyusun soal ujian sekolah yang melakukan koreksi terhadap kesalahan pada naskah soal ketika soal sudah dikerjakan siswa ketika pelaksanaan ujian sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penyusun kurang teliti dalam menyusun soal ujian sekolah.

SIMPULAN

Kualitas Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tahun ajar 2014/2015 berdasarkan validitas termasuk dalam kriteria sedang, reliabilitas termasuk dalam kriteria sedang, tingkat kesukaran termasuk dalam kriteria sedang, daya beda termasuk dalam kriteria jelek dan efektifitas pengecoh termasuk dalam kriteria tidak berfungsi. Proses penyusunan soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus belum berjalan sesuai tahapannya. Tahapan penyusunan spesifikasi tes dilakukan sesuai dengan pedoman penyusunan soal ujian sekolah. Tahapan penulisan tes telah dilaksanakan sesuai kisi-kisi, akan tetapi kisi-kisi yang disusun belum mencantumkan jenjang komponen pengetahuan. Tahapan telaah tes hanya dilakukan secara individu. Tahapan uji coba dan analisis butir soal tidak dilakukan karena keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga dan biaya. Tahapan perbaikan soal telah dilakukan penyusun. Tahapan perakitan soal telah dilaksanakan oleh penyusun. Tahapan pelaksanaan tes ujian sekolah berlangsung lancar sesuai jadwal POS ujian masing-masing sekolah.

Setelah dilakukan analisis soal Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring proses penyusunan soal sampai pelaksanaan Ujian Sekolah.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan tentang proses penyusunan soal serta cara menganalisis soal.

2. Kepada guru

- a. Guru diharapkan menyusun soal dengan berpedoman pada langkah pengembangan soal sesuai standar sehingga proses evaluasi melalui penilaian dengan menggunakan tes tersebut dapat benar-benar mengukur penguasaan materi siswa.
- b. Dalam pembuatan kisi-kisi soal, guru hendaknya mencantumkan soal yang masuk dalam ranah kognitif C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis) atau C6 (evaluasi).
- c. Guru melakukan uji coba dan analisis butir soal yang akan digunakan dalam Ujian Sekolah.
- d. Guru melakukan evaluasi terhadap soal yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui kualitas soal yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PP Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 97 Tahun 2013. *Kriteria Kelulusan Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2009. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widyoko, S. Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.